

BAB III

METODE PENELITIAN

Peneliti menjelaskan mengenai metodologi penelitian yang terdiri dari pendekatan penelitian, metode penelitian, definisi operasional variabel, pengembangan instrumen dan pengumpulan data, lokasi, populasi dan sampel penelitian, langkah-langkah penelitian, dan teknik analisis data.

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan yang memungkinkan dilakukannya pencatatan data berupa angka-angka, pengolahan statistik, struktur dan percobaan kontrol (Sukmadinata, 2005:53). Pendekatan kuantitatif digunakan untuk memperoleh data numerikal berupa persentase kematangan eksplorasi karir pada siswa kelas X SMAN 11 Garut dan keefektifan layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi karir siswa kelas X SMAN 11 Garut.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode eksperimen kuasi, yaitu suatu bentuk penelitian yang banyak digunakan dalam bidang pendidikan dan penelitian dengan subjek manusia. Penelitian eksperimen kuasi dapat diartikan sebagai penelitian yang mendekati eksperimen atau eksperimen semu dan merupakan penelitian yang dilakukan melalui uji coba untuk memanipulasi variabel yang relevan.

Metode eksperimen kuasi dilakukan untuk memperoleh gambaran tentang keefektifan intervensi sengaja dan sistematis melalui layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan karir siswa.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah *equivalent time series design*. Desain penelitian *equivalent time series* yaitu sebuah desain penelitian antarwaktu dengan memberikan perlakuan berulang kali pada sebuah kelompok eksperimen yang didahului dengan pengukuran variabel dependen atau *pre-test* (Creswell, 2012: 314). Analisis data pada desain penelitian *equivalent time series* terdiri dari perbandingan pengukuran *post-test* dari waktu ke waktu.

Berikut tahapan dari desain penelitian *equivalent time series* terdiri dari:

Tabel 3.1
Rancangan Intervensi *Equivalent Time Series Design*
(Creswell, 2012: 314)

<i>Select participants for group</i>	<i>Measure or Observation</i>	<i>Intervention</i>	<i>Measure or Observation</i>	<i>Intervention</i>	<i>Measure or Observation</i>	<i>Intervention</i>	<i>Measure or Observation</i>
--------------------------------------	-------------------------------	---------------------	-------------------------------	---------------------	-------------------------------	---------------------	-------------------------------

Keterangan:

1. Peneliti memilih partisipan dalam penelitian
2. Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (*pre-test*)
3. Pemberian perlakuan ke 1 pada kelompok eksperimen
4. Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (*post-test*)
5. Pemberian perlakuan ke 2 pada kelompok eksperimen
6. Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (*post-test*) untuk melihat pengaruh perlakuan ke 2
7. Pemberian perlakuan ke 3 pada kelompok eksperimen
8. Peneliti melakukan pengukuran variabel dependen (*post-test*).

C. Definisi Operasionalisasi Variabel

1. Definisi Konseptual

Deasy Yunika Khairun, 2014

Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Crites (Alvarez et al, 2008) mengidentifikasi dua dimensi utama dalam mengukur kematangan eksplorasi karir. Dimensi tersebut adalah dimensi sikap dan dimensi kompetensi yang masing-masing memiliki lima indikator. Indikator-indikator dari dimensi sikap adalah (1) keterlibatan dalam proses pemilihan karir, (2) orientasi terhadap pekerjaan, (3) kemandirian dalam pengambilan keputusan, (4) faktor pemilihan karir, (5) konsep pemilihan karir. Indikator-indikator dari dimensi kompetensi adalah (1) penilaian diri, (2) informasi pekerjaan, (3) seleksi tujuan, (4) perencanaan karir, (5) pemecahan masalah karir.

Asumsi Crites (Dillard, 1985: 33) berupaya mengembangkan suatu model kematangan eksplorasi karir yang komprehensif. Model kematangan karir tersebut dikembangkan terhadap individu pada tingkat remaja yang dirumuskan ke dalam dua dimensi, yaitu sikap dan kompetensi. Berikut lima indikator dari dimensi sikap, yaitu:

- a. Keterlibatan dalam proses pemilihan karir, yaitu keikutsertaan atau partisipasi aktif siswa SMA dalam proses pilihan karir sesuai dengan tahap perkembangannya.
- b. Orientasi karir, yaitu peninjauan siswa dalam mempersiapkan persyaratan-persyaratan yang diperlukan untuk memasuki perguruan tinggi, cara atau jalur memasuki perguruan tinggi, mengetahui jenis-jenis perguruan tinggi, tugas-tugas yang harus dilakukan ketika siswa menjadi mahasiswa.
- c. Kemandirian dalam pengambilan keputusan karir, yaitu keadaan siswa untuk dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain dalam hal menentukan pilihan karir dalam hal peminatan dan perguruan tinggi sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya.
- d. Faktor pemilihan karir, yaitu sikap siswa dalam pengambilan keputusan karir sesuai dengan karakteristik diri, lingkungan, serta nilai-nilai terkait dengan pilihan studi.

- e. Konsep pemilihan karir, yaitu ketepatan siswa dalam memahami nilai-nilai diri yang harus dimiliki dan nilai-nilai bidang karir atau studi yang telah dipilihnya.

Lima indikator dari dimensi kompetensi yaitu:

- a. Penilaian diri, yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesesuaian antara hal-hal tentang diri atau *self* dengan lingkungannya atau *environment* sebagai dasar dalam penentuan pilihan karir.
- b. Informasi pekerjaan, yaitu pengetahuan siswa tentang pilihan-pilihan pekerjaan yang sesuai dengan persyaratan yang diminta untuk memasuki pekerjaan tersebut dan sikap yang dimiliki siswa ketika memasuki bidang pekerjaan.
- c. Seleksi tujuan, yaitu kemampuan siswa dalam membuat pilihan karir yang cocok sesuai dengan diri dan lingkungannya.
- d. Perencanaan karir, yaitu kemampuan siswa dalam mempersiapkan dan membekali diri dengan berbagai macam keterampilan yang berkaitan dengan karirnya.
- e. Pemecahan masalah karir, yaitu kemampuan siswa dalam mencari alternatif-alternatif penyelesaian dalam pengambilan keputusan karir.

Model kematangan eksplorasi karir menurut Crites (Alvarez, 2008: 754) menilai dua dimensi utama yaitu pada dimensi *attitudes* dan *competency*. Crites mengukur dua dimensi dari keempat dimensi tersebut yaitu sikap dan kompetensi. Crites tidak mengukur kompetensi dan realisme pilihan kejuruan karena dianggap sebagai proses pemilihan karir tanpa dialamatkan terhadap keputusan karir.

2. Definisi Operasional

a. Kematangan Eksplorasi Karir

Secara operasional, kematangan eksplorasi karir yang dimaksud dalam penelitian adalah suatu tahapan perkembangan karir yang sedang dialami oleh siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2013/2014 yang mengacu pada dua dimensi pembentuk kematangan karir, yaitu:

- 1) Dimensi Sikap, ditunjukkan melalui indikator-indikator sebagai berikut: keterlibatan dalam proses pemilihan karir, orientasi terhadap pekerjaan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, faktor pemilihan karir, dan konsep pemilihan karir.
- 2) Dimensi Kompetensi, ditunjukkan melalui indikator-indikator sebagai berikut: penilaian diri, informasi pekerjaan, seleksi tujuan, perencanaan karir, dan pemecahan masalah karir.

b. Layanan Bimbingan Karir

Layanan bimbingan karir dalam penelitian secara operasional didefinisikan sebagai serangkaian aktivitas bimbingan kelompok pada 17 orang siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2013/2014 yang memiliki skor kematangan eksplorasi karir rendah pada indikator keterlibatan dalam proses pemilihan karir, orientasi terhadap pekerjaan, konsep pemilihan karir, penilaian diri, dan perencanaan karir yang dilaksanakan selama enam sesi pertemuan. Indikator kematangan eksplorasi yang rendah merupakan data kebutuhan atau profil kematangan eksplorasi karir yang diperoleh dari analisis hasil instrumen kematangan eksplorasi karir yang disebarkan kepada siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut Tahun Ajaran 2013/2014.

Tabel 3.2
Dimensi Dan Indikator Dalam Prinsip Pengukuran
Kematangan Karir Crites Serta Deskripsi Indikator
(Alvarez Et Al, 1995, 2007)

Dimensi dan Indikator	Deskripsi
<p><i>Sikap:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Keterlibatan dalam proses pemilihan karir 2) Orientasi terhadap pekerjaan 3) Kemandirian dalam pengambilan keputusan 	<p>Tingkat partisipasi aktif dalam proses pilihan karir</p> <p>Orientasi yang luas tentang tugas dan sikap terhadap pekerjaan dan nilai-nilai terkait pekerjaan</p> <p>Sejauh mana seorang individu mampu mandiri dalam proses pengambilan</p>

Deasy Yunika Khairun, 2014

Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4) Faktor pemilihan karir	keputusan Sejauh mana individu mampu menentukan pilihan karir
5) Konsep pemilihan karir	Ketepatan dalam memahami konsep dan cri dalam proses pemilihan karir
<i>Kompetensi:</i>	
1) Penilaian diri	Kemampuan seseorang dalam menilai pro dan kontra terhadap kepuasan karir dirinya
2) Informasi pekerjaan	Pengetahuan tentang dunia kerja (tren, sikap, kesempatan kerja)
3) Seleksi: Tujuan	Kemampuan untuk membuat pilihan karir yang paling cocok
4) Perencanaan karir	Pemahaman dan perencanaan serangkaian langkah untuk memasuki pekerjaan tertentu
5) Pemecahan masalah karir	Keterampilan pemecahan masalah dalam pengambilan keputusan karir

D. Pengembangan Instrumen dan Pengumpulan Data

1. Jenis Instrumen

Penelitian menggunakan data yang diambil dari alat ukur berupa instrumen yang digunakan sebagai alat pengumpul data sekaligus alat ukur untuk mencapai tujuan penelitian. Instrumen penelitian dikembangkan berdasarkan tingkat kematangan eksplorasi karir siswa yang dikemukakan oleh Crites (Alvarez, 2008: 762) yang dibangun berdasarkan dua dimensi pembentuk kematangan karir, yaitu dimensi sikap dengan indikator keterlibatan dalam proses pemilihan karir, orientasi terhadap pekerjaan, kemandirian dalam pengambilan keputusan, faktor pemilihan karir, dan konsep pemilihan karir; serta dimensi kompetensi dengan indikator penilaian diri, informasi pekerjaan, seleksi tujuan, perencanaan karir, dan pemecahan masalah karir.

2. Pengembangan Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat kematangan eksplorasi karir dikembangkan berdasarkan definisi operasional variabel penelitian. Kisi-kisi dibuat sebagai acuan dalam penyusunan instrumen supaya tetap sesuai dengan tujuan penelitian. Kisi-kisi instrumen selanjutnya dijabarkan dalam bentuk item-item pernyataan. Berikut penjabaran kisi-kisi instrumen untuk mengungkap tingkat kematangan eksplorasi karir siswa:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Kematangan Eksplorasi Karir Siswa
(Sebelum Uji Coba)

Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sikap/ <i>attitudes</i>	1. Keterlibatan dalam proses pemilihan karir (<i>involvement in the choice process</i>) yang melibatkan orangtua, saudara, guru mata pelajaran, wali kelas, guru pembimbing, dan teman	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya aktif mencari informasi tentang pekerjaan di internet, seperti google, facebook, twitter, flickr, dll. 2. Saya tertarik dengan berbagai pembicaraan yang membahas tentang pekerjaan yang disenangi (seperti: diskusi tentang bursa kerja/<i>job fair</i>). 3. Saya mendiskusikan pilihan bidang peminatan dengan orangtua. 4. Saya meminta pendapat orangtua sebelum menentukan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan. 5. Saya membicarakan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan yang diminati dengan orang tua. 6. Saya meminta pendapat orang tua tentang pilihan bidang peminatan dan pekerjaan. 7. Saya mendiskusikan pilihan studi dengan saudara (kakak, adik, sepupu). 8. Saya mendiskusikan nilai-nilai mata pelajaran yang berhubungan dengan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan yang diminati dengan guru (seperti: guru mata

Deasy Yunika Khairun, 2014

Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>pelajaran dan wali kelas).</p> <p>9. Saya mendiskusikan rencana pilihan bidang peminatan dan pekerjaan dengan guru (seperti: guru mata pelajaran dan wali kelas).</p> <p>10. Saya mendiskusikan berbagai referensi tentang pilihan bidang peminatan dan pekerjaan yang diminati dengan guru pembimbing.</p> <p>11. Saya mendiskusikan minat dan bakat tentang pilihan bidang peminatan dan pekerjaan dengan guru pembimbing.</p> <p>12. Saya mendiskusikan berbagai jenis dan persyaratan memasuki pilihan jurusan studi tertentu di Perguruan Tinggi dengan guru pembimbing.</p> <p>13. Saya mencari dan mengumpulkan berbagai informasi Perguruan Tinggi (seperti: jenis-jenis perguruan tinggi, program studi di perguruan tinggi, persyaratan memasuki perguruan tinggi, dll) dengan guru pembimbing.</p> <p>14. Saya mendiskusikan berbagai persyaratan untuk memasuki pekerjaan tertentu dengan guru pembimbing.</p>
	<p>2. Orientasi terhadap pekerjaan (<i>orientation toward work</i>)</p>	<p>15. Saya memiliki persyaratan memasuki perguruan tinggi yang sesuai dengan bidang peminatan di sekolah.</p> <p>16. Saya mampu memiliki persyaratan menjadi pekerjaan sesuai dengan bidang peminatan</p>

		<p>di sekolah.</p> <p>17. Saya mampu mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di sekolah sesuai bidang peminatan dalam kehidupan sehari-hari.</p>
	<p>3. Kemandirian dalam pengambilan keputusan (<i>independence in decision making</i>)</p>	<p>18. Saya memilih pilihan bidang peminatan dan pekerjaan apabila informasi yang didapat sangat jelas.</p> <p>19. Saya memilih pilihan bidang peminatan sesuai dengan minat dan keinginan pribadi.</p> <p>20. Saya memanfaatkan informasi yang diperoleh dari orang lain tentang program pilihan bidang peminatan dan pekerjaan yang akan dipilih.</p> <p>21. Saya memanfaatkan fasilitas internet, buku, tayangan televisi, dan media cetak untuk mencari informasi pilihan bidang peminatan dan pekerjaan.</p> <p>22. Saya bertanya dan mencari informasi tentang bidang pekerjaan kepada orang yang telah memiliki pengalaman bekerja dalam bidang tertentu.</p> <p>23. Saya mengunjungi bursa kerja / <i>job fair</i> untuk mendapatkan informasi seputar pekerjaan.</p>
	<p>4. Faktor pemilihan karir (<i>preference for choice factors</i>)</p>	<p>24. Saya menggunakan seluruh informasi yang diperoleh untuk membuat keputusan karir.</p> <p>25. Saya memperhitungkan besar kecilnya gaji yang diperoleh terhadap pekerjaan yang</p>

		<p>dipilih.</p> <p>26. Saya tidak memiliki keraguan dalam setiap keputusan yang diambil berdasarkan informasi yang diperoleh sebelumnya (seperti: pilihan bidang peminatan dan pekerjaan).</p> <p>27. Saya mempertimbangkan dengan matang pilihan bidang peminatan dan pekerjaan yang akan diputuskan</p>
	<p>5. Konsep pemilihan karir (<i>conceptions of the choice process</i>)</p>	<p>28. Saya memiliki keyakinan bahwa pekerjaan adalah suatu kebutuhan setiap manusia.</p> <p>29. Saya memahami etika kedisiplinan yang harus dipenuhi oleh seseorang dalam bekerja.</p> <p>30. Saya memiliki keyakinan untuk bekerja pada bidang tertentu.</p> <p>31. Saya memahami karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang pekerja yang sukses (seperti: disiplin dan optimis)</p> <p>32. Saya merasa pendidikan yang ditempuh saat ini sangat menjamin pilihan studi dan pekerjaan yang ditekuni.</p>
<p>Kompetensi/ <i>Competency</i></p>	<p>1. Penilaian diri (<i>self appraisal</i>)</p>	<p>33. Saya menerima konsekuensi atas pilihan pekerjaan yang bertentangan dengan pilihan orang tua.</p> <p>34. Saya memperhatikan kondisi fisik dalam menentukan pilihan bidang peminatan dan</p>

		<p>pekerjaan (seperti: kondisi kesehatan).</p> <p>35. Saya mempertimbangkan bakat dan keterampilan yang dimiliki dalam menentukan pilihan studi dan pekerjaan.</p> <p>36. Saya mempertimbangkan hasil raport untuk menentukan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan.</p> <p>37. Saya mempertimbangkan hobi (seperti: membaca, menari, berdiskusi, dll) dalam menentukan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan.</p> <p>38. Saya menyesuaikan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan dengan minat yang dimiliki.</p>
	2. Informasi pekerjaan (<i>occupational information</i>)	<p>39. Saya mampu mengikuti proses seleksi memasuki Perguruan Tinggi.</p> <p>40. Saya mampu menghadapi tantangan dan hambatan yang akan dihadapi dalam berbagai jenis pekerjaan.</p>
	3. Seleksi tujuan (<i>goal selection</i>)	<p>41. Saya memilih pekerjaan yang ditunjang nilai-nilai akademik yang memuaskan selama di sekolah.</p> <p>42. Saya memilih bidang peminatan dan pekerjaan yang dipandang mampu mengembangkan keterampilan karir.</p> <p>43. Saya mempertimbangkan pandangan hidup sebelum memilih bidang peminatan dan</p>

		<p>pekerjaan.</p> <p>44. Saya mempertimbangkan norma-norma (seperti: ulet dan disiplin) yang berlaku dalam memilih pekerjaan.</p> <p>45. Saya mempertimbangkan faktor kesempatan mengembangkan karir sebelum memilih pekerjaan.</p>
	4. Perencanaan karir (<i>planning</i>)	<p>46. Saya mengikuti kursus/les (seperti kursus komputer, menjahit, bahasa asing, dll) sebagai persiapan memasuki dunia kerja).</p> <p>47. Saya menambah jam belajar di luar jam pelajaran di kelas untuk dapat memahami diri sendiri sebelum menentukan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan yang diminati.</p> <p>48. Saya merencanakan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan secara matang sesuai minat dan bakat (seperti: belajar dan berlatih).</p>
	5. Pemecahan masalah karir (<i>problem solving</i>)	<p>49. Saya menghadiri seminar/diskusi (baik di sekolah/ di luar sekolah) untuk mengatasi kebingungan pilihan bidang peminatan dan pekerjaan yang dipilih.</p> <p>50. Saya memanfaatkan fasilitas internet, buku, tayangan TV dan media cetak sebagai sumber referensi memecahkan pemilihan karir.</p> <p>51. Saya mendiskusikan pilihan pekerjaan yang diminati kepada orang yang telah</p>

		bekerja. 52. Saya mempelajari berbagai keterampilan yang disyaratkan dalam pekerjaan tertentu.
--	--	---

3. Pedoman Skoring

Instrumen kematangan eksplorasi karir disusun menggunakan skala pengukuran dalam bentuk *Skala Sikap Likert*, dengan alternatif 5 respon dengan skor 0-4. Lima jawaban tersebut diurutkan dari kemungkinan skor tertinggi hingga yang terendah, berupa pernyataan mulai dari Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Ragu-ragu (R), Tidak Sesuai (TS), dan Sangat Tidak Sesuai (STS).

Penyekorannya dilakukan secara sederhana dengan mengacu pada pedoman penyekorannya sebagai berikut:

Tabel 3.4
Pedoman Penyekorannya Instrumen Kematangan Eksplorasi Karir

Arah pernyataan	Sangat Sesuai (SS)	Sesuai (S)	Ragu-ragu (R)	Tidak Sesuai (TS)	Sangat Tidak Sesuai (STS)
Positif	4	3	2	1	0
Negatif	0	1	2	3	4

4. Uji Coba Alat Ukur

Pengembangan instrumen dilakukan melalui tiga tahap pengujian sebagai berikut :

a. Uji Validitas Rasional

Uji validitas rasional bertujuan mengetahui tingkat kelayakan instrumen dari segi bahasa, konstruk, dan isi. Penimbangan atau uji validitas rasional dilakukan oleh tiga dosen ahli, yaitu Dr. Mubyar Agustin, M.Pd., Dr. Yusi Riksa Yustiana, M.Pd., dan Dr. Suherman, M.Pd. Uji validitas rasional dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberi nilai M berarti item tersebut dapat digunakan dan item yang diberi nilai TM dapat memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak dapat digunakan atau masih dapat digunakan dengan revisi.

Hasil penilaian menunjukkan secara konstruk hampir seluruh item pada instrumen kematangan eksplorasi karir termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa dan isi. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli dapat disimpulkan pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan redaksi supaya mudah dipahami siswa.

Langkah berikutnya dilakukan uji keterbacaan terhadap tiga orang siswa SMA yang tidak diikutsertakan dalam sampel penelitian akan tetapi memiliki karakteristik yang hampir sama dengan sampel penelitian. Uji keterbacaan dimaksudkan untuk melihat sejauh mana keterbacaan instrumen oleh responden sebelum digunakan untuk kebutuhan penelitian. Hasil uji keterbacaan item pernyataan pada instrumen dapat dipahami oleh tiga orang siswa yang melakukan uji keterbacaan.

b. Uji Validitas Butir Item

Validitas merupakan tingkat penafsiran kesesuaian hasil yang dimaksudkan instrumen dengan tujuan yang diinginkan oleh suatu instrumen (Creswell, 2012: 159). Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam instrumen yang mengungkap kematangan eksplorasi karir. Pengujian validitas butir item bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan mampu mengukur apa yang menjadi salah satu tujuan penelitian. Pengujian validitas butir item menggunakan rumus korelasi *Spearman-Brown* karena hasil pengukuran instrumen dengan jawaban sangat sesuai, sesuai, ragu-ragu, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai, menghasilkan skala ordinal. Selain itu, penggunaan rumus korelasi *Spearman-Brown* tidak memerlukan asumsi normalitas dan linearitas regresi.

Hasil pengujian validitas instrumen kematangan eksplorasi karir dengan menggunakan korelasi *Spearman-Brown*, dari 48 item pernyataan yang disusun didapatkan 48 item atau seluruh item dinyatakan valid pada tingkat kepercayaan 95%.

c. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrumen data penelitian dimaksudkan untuk melihat konsistensi internal instrumen yang digunakan atau ketetapan alat ukur (Sukmadinata, 2008). Suatu alat ukur memiliki reliabilitas baik jika memiliki kesamaan data dalam waktu yang berbeda sehingga dapat digunakan berkali-kali. Untuk mengetahui tingkat reliabilitas instrumen diolah dengan metode *Cronbach's Alpha*.

Guilford (Furqon, 2001) mengatakan harga reliabilitas berkisar antara -1 sampai dengan +1, harga reliabilitas yang diperoleh berada diantara rentangan tersebut. Semakin tinggi harga reliabilitas instrumen maka semakin kecil kesalahan yang terjadi, dan semakin kecil harga reliabilitas maka semakin tinggi kesalahan yang terjadi.

Tabel 3.5
Koefisien Reliabilitas
(Sugiyono, 2008: 216)

No.	Koefisien Reabilitas	Tafsiran
1	$0,80 < r \leq 1,00$	derajat keterandalan sangat tinggi
2	$0,60 < r \leq 0,79$	derajat keterandalan tinggi
3	$0,40 < r \leq 0,59$	derajat keterandalan cukup
4	$0,20 < r \leq 0,39$	derajat keterandalan rendah
5	$R < 0,20$	derajat keterandalan sangat rendah

Pada tabel 3.5 disajikan intepretasi ketercapaian tingkat reliabilitas instrumen. Dari hasil penghitungan data pada 48 item pernyataan diperoleh harga reliabilitas (r_{hitung}) sebesar 0.83 pada $\alpha = 0.05$. Berdasarkan pada tabel 3.5, diketahui harga reliabilitas instrumen berada pada derajat keterandalan sangat tinggi. Artinya instrumen kematangan eksplorasi karir siswa mampu menghasilkan skor-skor pada setiap item dengan konsisten serta layak untuk digunakan dalam penelitian.

d. Revisi Akhir dan Pengemasan Instrumen Bentuk Final

Item-item instrumen yang memenuhi kualifikasi dihimpun dan diperbaiki sesuai kebutuhan sehingga dihasilkan seperangkat instrumen yang siap untuk digunakan dalam pengumpulan data terhadap subjek penelitian.

Tabel 3.6
Kisi-Kisi Instrumen Pengungkap Kematangan Eksplorasi Karir Siswa
(Setelah Uji Coba)

Dimensi	Indikator	Pernyataan
Sikap/ <i>attitudes</i>	1. Keterlibatan dalam proses pemilihan karir (<i>involvement in the choice process</i>), yaitu keikutsertaan atau partisipasi aktif siswa SMA dalam proses pilihan karir sesuai dengan tahap perkembangannya.	1. Saya aktif mencari informasi bersama teman tentang pekerjaan di internet, seperti google, facebook, twitter, flickr. 2. Saya tertarik dengan berbagai pembicaraan yang membahas tentang pekerjaan yang disenangi. 3. Saya mendiskusikan pilihan bidang peminatan dengan orangtua. 4. Saya meminta pendapat orangtua sebelum menentukan pilihan pekerjaan. 5. Saya mendiskusikan pilihan studi dengan saudara di rumah. 6. Saya mendiskusikan nilai-nilai mata pelajaran yang berhubungan dengan pilihan bidang peminatan yang diminati dengan guru mata pelajaran. 7. Saya mendiskusikan rencana pilihan bidang peminatan dengan wali kelas. 8. Saya mendiskusikan berbagai referensi tentang pilihan bidang peminatan dengan guru pembimbing.

		<p>9. Saya mendiskusikan kemampuan yang dimiliki tentang pilihan bidang peminatan dengan guru pembimbing.</p> <p>10. Saya mendiskusikan berbagai persyaratan memasuki pilihan jurusan studi di Perguruan Tinggi dengan guru pembimbing.</p> <p>11. Saya mengumpulkan berbagai informasi Perguruan Tinggi dengan guru pembimbing.</p> <p>12. Saya mendiskusikan berbagai persyaratan memasuki pekerjaan dengan guru pembimbing.</p>
	<p>2. Orientasi terhadap pekerjaan (<i>orientation toward work</i>), yaitu peninjauan siswa dalam mempersiapkan persyaratan-persyaratan yang diperlukan untuk memasuki perguruan tinggi, cara atau jalur memasuki perguruan tinggi, mengetahui jenis-jenis perguruan tinggi, tugas-tugas</p>	<p>13. Saya memerlukan persyaratan memasuki pekerjaan yang sesuai dengan bidang peminatan di sekolah.</p> <p>14. Saya memiliki persyaratan sebagai tuntutan pekerjaan sesuai dengan bidang peminatan di sekolah.</p> <p>15. Saya mengaplikasikan pengetahuan yang didapatkan di sekolah pada bidang peminatan dalam mengerjakan pekerjaan sehari-hari.</p>

	yang harus dilakukan ketika siswa menjadi mahasiswa.	
3. Kemandirian dalam pengambilan keputusan (<i>independence in decision making</i>), yaitu keadaan siswa untuk dapat berdiri sendiri atau tidak bergantung kepada orang lain dalam hal menentukan pilihan karir yaitu peminatan dan perguruan tinggi) sesuai dengan nilai-nilai yang terdapat dalam dirinya.	16. Saya memilih pilihan bidang peminatan berdasarkan kebutuhan sekolah atau industri informasi. 17. Saya memilih pilihan bidang peminatan sesuai dengan minat pribadi sesuai rencana lanjutan studi di Perguruan Tinggi. 18. Saya memanfaatkan informasi yang diperoleh dari wali kelas tentang program pilihan bidang peminatan yang akan dipilih. 19. Saya memanfaatkan berbagai media seperti internet, buku, tayangan televisi, dan media cetak untuk mencari informasi pilihan pekerjaan. 20. Saya mencari informasi tentang pekerjaan kepada orang yang telah bekerja. 21. Saya mengunjungi bursa kerja atau <i>job fair</i> untuk mendapatkan informasi pekerjaan.	
4. Faktor pemilihan karir (<i>preference for choice factors</i>), yaitu sikap siswa dalam pengambilan keputusan karir	22. Saya menggunakan berbagai informasi untuk memiliki karir yang diinginkan. 23. Saya memperhitungkan besar kecilnya gaji yang diperoleh dari pekerjaan yang dipilih. 24. Saya mengambil keputusan peminatan berdasarkan informasi yang diperoleh	

	sesuai dengan karakteristik diri, lingkungan, serta nilai-nilai terkait dengan pilihan studi.	sebelumnya. 25. Saya mempertimbangkan kemampuan saya sebelum melakukan pilihan bidang peminatan yang akan diputuskan.
	5. Konsep pemilihan karir (<i>conceptions of the choice process</i>), yaitu ketepatan siswa dalam memahami nilai-nilai diri yang harus dimiliki dan nilai-nilai bidang karir atau studi yang telah dipilihnya.	26. Saya meyakini etika kedisiplinan harus dipenuhi dalam bekerja. 27. Saya dapat bekerja pada bidang tertentu dengan penuh tanggung jawab. 28. Saya memahami karakteristik yang harus dimiliki seorang pekerja supaya sukses. 29. Saya yakin pendidikan yang ditempuh saat ini menjamin pilihan studi pada masa yang akan datang.
Kompetensi/ <i>Competency</i>	1. Penilaian diri (<i>self appraisal</i>), yaitu kemampuan siswa dalam mengidentifikasi kesesuaian antara hal-hal tentang diri (<i>self</i>) dengan lingkungannya (<i>environment</i>)	30. Saya memperhatikan kondisi fisik dalam menentukan pilihan bidang peminatan. 31. Saya mempertimbangkan bakat yang dimiliki dalam menentukan pilihan studi. 32. Saya mempertimbangkan nilai raport untuk menentukan pilihan bidang peminatan. 33. Saya mempertimbangkan hobi dalam menentukan pilihan bidang peminatan. 34. Saya menyesuaikan pilihan pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki.

	<p>sebagai dasar dalam penentuan pilihan karir.</p>	
	<p>2. Informasi pekerjaan (<i>occupational information</i>), yaitu pengetahuan siswa tentang pilihan-pilihan pekerjaan yang sesuai dengan persyaratan yang diminta untuk memasuki pekerjaan tersebut dan sikap yang dimiliki siswa ketika memasuki bidang pekerjaan.</p>	<p>35. Saya mengetahui proses seleksi memperoleh pekerjaan. 36. Saya dapat mengidentifikasi hambatan yang akan dihadapi dalam memiliki pekerjaan.</p>
	<p>3. Seleksi tujuan (<i>goal selection</i>), yaitu kemampuan siswa dalam membuat pilihan karir yang cocok sesuai dengan diri dan lingkungannya.</p>	<p>37. Saya memilih pekerjaan berdasarkan nilai-nilai akademik yang memuaskan selama di sekolah. 38. Saya memilih bidang peminatan yang akan mengembangkan keterampilan dalam pekerjaan. 39. Saya mempertimbangkan pandangan hidup sebelum memilih bidang peminatan.</p>

		<p>40. Saya mempertimbangkan norma-norma yang berlaku dalam memilih pekerjaan.</p> <p>41. Saya mempertimbangkan faktor kesempatan mengembangkan masa depan sebelum memilih pekerjaan.</p>
	<p>4. Perencanaan karir (<i>planning</i>), yaitu kemampuan siswa dalam mempersiapkan dan membekali diri dengan berbagai macam keterampilan yang berkaitan dengan karirnya.</p>	<p>42. Saya mengikuti kursus atau les yang diperlukan sebagai persiapan memasuki dunia kerja.</p> <p>43. Saya menambah jam belajar di luar jam pelajaran di kelas untuk meningkatkan kemampuan dalam mata pelajaran bidang peminatan.</p> <p>44. Saya merencanakan pilihan bidang peminatan sesuai dengan bakat yang dimiliki.</p>
	<p>5. Pemecahan masalah karir (<i>problem solving</i>), yaitu kemampuan siswa dalam mencari alternatif-alternatif penyelesaian dalam pengambilan keputusan karir.</p>	<p>45. Saya menghadiri seminar atau diskusi untuk mengatasi kebingungan pilihan bidang peminatan.</p> <p>46. Saya memanfaatkan fasilitas internet, buku, tayangan TV dan media cetak sebagai sumber referensi memecahkan pemilihan karir.</p> <p>47. Saya mendiskusikan pilihan pekerjaan yang diminati dengan orang yang telah bekerja.</p> <p>48. Saya mempelajari berbagai keterampilan yang disyaratkan dalam pekerjaan yang</p>

		saya minati.
--	--	--------------

Deasy Yunika Khairun, 2014

Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 11 Garut. Alasan pemilihan lokasi penelitian karena sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah sasaran *pilot project* program kurikulum 2013 di Kabupaten Garut. SMA Negeri 11 Garut merupakan sekolah yang dipercayai oleh pemerintah untuk menerapkan kurikulum 2013, sasaran pertamanya adalah siswa-siswi kelas X tahun ajaran 2013/2014.

Populasi penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive*. Karakteristik siswa yang dijadikan sampel adalah :

1. Siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut yang sedang berada pada tahap eksplorasi karir.
2. Siswa yang diberikan perlakuan (*intervention*) adalah 17 orang siswa yang memiliki kematangan eksplorasi karir dengan skor yang rendah.
3. Siswa bersedia mengikuti proses perlakuan (*intervention*).

F. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian *equivalent time series* adalah sebagai berikut :

1. Select Participants for Group

Peneliti memilih sampel penelitian yang berasal dari populasi siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut kelas X Tahun Ajaran 2013/2014. Pemilihan partisipan atau sampel penelitian dilakukan dengan penyebaran instrumen kematangan eksplorasi karir siswa. Sampel penelitian adalah siswa kelas X SMA Negeri 11 Garut yang memiliki skor kematangan eksplorasi karir rendah dan bersedia mengikuti keseluruhan sesi intervensi.

2. Pelaksanaan Pre-Test

Penyebaran instrumen dilakukan di kelas X SMAN 11 Garut. Kegiatan penyebaran instrumen dilakukan sebagai tes awal atau *pre-test* dan untuk mendapatkan data tentang gambaran umum kematangan eksplorasi karir siswa.

3. Intervention 1A

Pemberian intervensi 1A dilakukan pada siswa kelas X yang memiliki skor *pre-test* kematangan eksplorasi karir rendah. Sasaran intervensi 1A adalah indikator-indikator dengan skor rendah pada dimensi sikap. Indikator-indikator rendah pada dimensi sikap adalah keterlibatan siswa dalam proses pemilihan karir atau *involvement in the choice process*, orientasi terhadap pekerjaan atau *orientation toward work*, dan memahami keterampilan dan sikap belajar yang harus dimiliki sesuai dengan bidang peminatan yang dipilih atau *conceptions of the choice process*.

4. Intervention 1B

Pemberian intervensi 1B dilakukan pada siswa kelas X yang memiliki skor *pre-test* kematangan eksplorasi karir rendah. Sasaran intervensi 1B adalah indikator-indikator dengan skor rendah pada dimensi kompetensi. Indikator-indikator rendah pada dimensi kompetensi adalah penilaian diri atau *self appraisal* dan perencanaan karir atau *planning*.

5. Posttest 1

Pelaksanaan *post-test* pertama dilakukan setelah melaksanakan perlakuan atau intervensi sesi 1A dan 1B. *Posttest* yang diberikan berupa instrumen kematangan eksplorasi karir yang sama pada waktu pemberian *pretest*. *Posttest* pertama dilakukan untuk melihat adanya perubahan antara tingkat kematangan eksplorasi karir siswa pada waktu *pretest* dengan setelah diberikan intervensi sesi 1A dan 1B.

6. Intervention 2A

Pemberian intervensi 2A dilakukan pada siswa kelas X yang memiliki skor *pre-test* kematangan eksplorasi karir rendah. Sasaran intervensi 2A adalah

indikator-indikator dengan skor rendah pada dimensi sikap. Indikator-indikator rendah pada dimensi sikap adalah keterlibatan siswa dalam proses pemilihan karir atau *involvement in the choice process*, orientasi terhadap pekerjaan atau *orientation toward work*, dan memahami keterampilan dan sikap belajar yang harus dimiliki sesuai dengan bidang peminatan yang dipilih atau *conceptions of the choice process*.

Sesi intervensi 2A dirancang dengan aktivitas layanan yang lebih kompleks dibanding sesi intervensi 1A. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing lebih mendalam dibandingkan dengan sesi intervensi 1A. Hal ini ditujukan supaya adanya peningkatan kematangan eksplorasi karir yang lebih tinggi daripada hasil *post-test* pertama.

7. Intervention 2B

Pemberian intervensi 2B dilakukan pada siswa kelas X yang memiliki skor *pre-test* kematangan eksplorasi karir rendah. Sasaran intervensi 2B adalah indikator-indikator dengan skor rendah pada dimensi kompetensi. Indikator-indikator rendah pada dimensi kompetensi adalah penilaian diri atau *self appraisal* dan perencanaan karir atau *planning*.

Sesi intervensi 2B dirancang dengan aktivitas layanan yang lebih kompleks dibanding sesi intervensi 1B. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing lebih mendalam dibandingkan dengan sesi intervensi 1B. Hal ini ditujukan supaya adanya peningkatan kematangan eksplorasi karir yang lebih tinggi daripada hasil *posttest* pertama.

8. Posttest 2

Pelaksanaan *posttest* kedua dilakukan setelah melaksanakan perlakuan atau intervensi sesi 2A dan 2B. *Post-test* yang diberikan berupa instrumen kematangan eksplorasi karir yang sama pada waktu pemberian *pretest*. *Posttest* kedua dilakukan untuk melihat adanya perubahan antara tingkat kematangan eksplorasi karir siswa pada waktu *pre-test* dengan setelah diberikan intervensi sesi 2A dan 2B.

9. Intervention 3A

Pemberian intervensi 3A dilakukan pada siswa kelas X yang memiliki skor *pre-test* kematangan eksplorasi karir rendah. Sasaran intervensi 3A adalah indikator-indikator dengan skor rendah pada dimensi sikap. Indikator-indikator rendah pada dimensi sikap adalah keterlibatan siswa dalam proses pemilihan karir atau *involvement in the choice process*, orientasi terhadap pekerjaan atau *orientation toward work*, dan memahami keterampilan dan sikap belajar yang harus dimiliki sesuai dengan bidang peminatan yang dipilih atau *conceptions of the choice process*.

Sesi intervensi 3A dirancang dengan aktivitas layanan yang lebih kompleks dibanding sesi intervensi 2A. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing lebih mendalam dibandingkan dengan sesi intervensi 2A, yaitu dengan memberikan kegiatan layanan berupa analisa cerita yang mengharuskan anak untuk fokus dan berusaha mendalami permasalahan serta memberikan solusi pada permasalahan yang terjadi. Hal ini ditujukan supaya adanya peningkatan kematangan eksplorasi karir yang lebih tinggi daripada hasil *posttest* pertama dan kedua.

10. Intervention 3B

Pemberian intervensi 3B dilakukan pada siswa kelas X yang memiliki skor *pre-test* kematangan eksplorasi karir rendah. Sasaran intervensi 3B adalah indikator-indikator dengan skor rendah pada dimensi kompetensi. Indikator-indikator rendah pada dimensi kompetensi adalah penilaian diri atau *self appraisal* dan perencanaan karir atau *planning*.

Sesi intervensi 3B dirancang dengan aktivitas layanan yang lebih kompleks dibanding sesi intervensi 2B. Materi yang diberikan oleh guru pembimbing lebih mendalam dibandingkan dengan sesi intervensi 2B, yaitu kegiatan layanan yang memfasilitasi siswa untuk merencanakan karirnya dalam jangka 3 tahun ke depan. Siswa digiring untuk merencanakan karir dengan cara menuliskan kegiatan-kegiatan setiap bulan selama 3 tahun ke depan dengan

aktivitas yang mendukung pada pencapaian karirnya. Hal ini ditujukan supaya adanya peningkatan kematangan eksplorasi karir yang lebih tinggi daripada hasil *post-test* pertama dan kedua.

11. *Posttest* 3

Pelaksanaan *post-test* ketiga dilakukan setelah melaksanakan perlakuan atau intervensi sesi 3A dan 3B. *Posttest* yang diberikan berupa instrumen kematangan eksplorasi karir yang sama pada waktu pemberian *pretest*. *Posttest* ketiga dilakukan untuk melihat adanya perubahan antara tingkat kematangan eksplorasi karir siswa pada waktu *pre-test* dengan setelah diberikan intervensi sesi 3A dan 3B.

G. Teknik Analisis Data

Pada penelitian dirumuskan tiga pertanyaan penelitian. Masing-masing pertanyaan penelitian dijawab secara berurutan dengan cara sebagai berikut.

- a. Pertanyaan penelitian satu tentang profil kematangan eksplorasi karir siswa SMA kelas X yang dijawab dengan menggunakan persentase jawaban siswa dalam Instrumen Kematangan Eksplorasi Karir yang dilakukan dengan menjumlahkan jawaban setiap siswa kemudian mencari rata-rata (μ) dan standar deviasi (σ) untuk memberikan makna diagnostik terhadap skor. Langkah ini dilakukan untuk memberikan kategori tinggi, sedang, dan rendah dengan rumus yang tersaji pada tabel 3.7.

Tabel 3.7
Rumusan Kategorisasi Skala

Kategori	Rentang Skor
Tinggi	$X > (\mu + 1,0 \sigma)$
Sedang	$(\mu - 1,0 \sigma) \leq x < (\mu + 1,0 \sigma)$
Rendah	$X < (\mu - 1,0 \sigma)$

Keterangan:

Deasy Yunika Khairun, 2014

Layanan Bimbingan Karir dalam Peningkatan Kematangan Eksplorasi Karir Siswa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = skor subjek

μ = rata-rata baku

σ = deviasi standar baku

Rumusan tiga kategorisasi skala yang digunakan sebagai acuan dalam pengelompokan skor kematangan eksplorasi karir siswa tersaji pada tabel 3.8.

Tabel 3.8
Rumusan Kategorisasi Kematangan Eksplorasi Karir Siswa

No	Kategori	Rentang Skor
1	$X > 146,26$	Tinggi
2	$146,26 > X > 115,08$	Sedang
3	$X < 115,08$	Rendah

Untuk melihat indikator yang diintervensi pada setiap siswa, maka dapat dilakukan dengan mengkonversikan data ordinal menjadi data interval dengan menggunakan metode yang dikenal dengan *method of successive interval (MSI)*. Setelah data menjadi data interval maka dapat dilihat perbedaan skor untuk setiap indikatornya. Skor yang terendah di setiap indikatornya akan diberi intervensi dengan menggunakan layanan bimbingan karir.

- b. Pertanyaan penelitian kedua tentang rancangan layanan bimbingan karir dalam peningkatan kematangan eksplorasi siswa disusun berdasarkan hasil *pretest*.
- c. Pertanyaan penelitian ketiga tentang keefektifan layanan bimbingan karir dirumuskan ke dalam hipotesis “layanan bimbingan karir efektif dalam

peningkatan kematangan eksplorasi siswa”. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji T *Paired*.

- d. Pengujian efektivitas dilakukan pada setiap sesi intervensi, yakni membandingkan data *pretest* dengan data *posttest* di sesi mana yang paling tinggi.